

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG RISIKO KEHAMILAN DI USIA DINI DI DESA HEULEUT KECAMATAN KADIPATEN KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 2019

Heni¹, Suharno²

^{1,2}STIKes YPIB YPIB Majalengka

Email : heniediani@gmail.com, harnoamazing@gmail.com

Abstrak

Kehamilan pada remaja sudah semakin meresahkan masyarakat secara luas, karena dampaknya disamping putus sekolah juga dapat menghambat perencanaan masa depan remaja itu sendiri untuk mencapai cita-citanya. Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013, angka kehamilan perempuan usia 10 - 54 tahun sebesar 2,68%, kehamilan perempuan umur kurang dari 15 tahun meskipun sangat kecil sebesar 0,02%, sementara kehamilan pada perempuan umur remaja 15-19 tahun sebesar 1,97%. Hasil survei awal di Desa Heuleut pada tujuh remaja putri yang sudah menikah didapatkan sebanyak empat orang belum tahu tentang resiko perkawinan di usia dini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang risiko kehamilan usia dini. Metode penelitiannya menggunakan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Mei-Juni 2019 di Desa Heuleut Kadipaten Kabupaten Majalengka dengan jumlah responden adalah remaja putri yang berusia kurang dari 19 tahun sebanyak 24 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah (54,2%) remaja mempunyai pengetahuan kurang, lebih dari setengah (70,8%) berpendidikan rendah, lebih dari setengah (54,2%) keluarganya tidak bekerja dan setengahnya (50,0%) remaja tidak mengakses media informasi. Terdapat pengaruh pendidikan (p value = 0,012), pekerjaan keluarga (p value = 0,015) dan akses informasi (p value = 0,004) terhadap pengetahuan remaja putri. Pengetahuan remaja mengenai risiko atau bahaya kehamilan usia dini sangat urgen dalam pencegahan kehamilan di usia dini dan meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan reproduksi wanita di masa yang akan datang. Saran bagi petugas kesehatan dengan melibatkan tokoh masyarakat serta tokoh agama untuk mengadakan kegiatan penyuluhan bagi masyarakat terutama remaja puteri.

Kata kunci : Pengetahuan, Kehamilan Usia Dini, Remaja

Abstract

Pregnancy in adolescents has increasingly troubled society at large, because the impact aside from dropping out of school can also hinder the future planning of adolescents themselves to achieve their goals. The results of Basic Health Research in 2013, the pregnancy rate of women aged 10-54 years was 2.68%, there were pregnancies in women aged less than 15 years although very small at 0.02%, while pregnancies in adolescents aged 15-19 years amounted to 1.97%. The results of an initial survey in Heuleut Village on seven married young women found that four people did not know about the risks of marriage at an early age. The purpose of this study was to determine the factors that influence the knowledge of adolescent girls about the risk of early pregnancy in Heuleut Village, Kadipaten District, Majalengka Regency in 2019. The research method uses quantitative research with cross sectional approach. This research was conducted in May-June 2019 with the number of respondents being young women aged less than 19 years as many as 24 people. The results showed that more than half (54.2%) of adolescents had less knowledge about the risk of early pregnancy, more than half (70.8%) had low education, more than half (54.2%) of their families did not work and half (50.0%) adolescents do not access information media. There is an influence of education (p value = 0.012), family work (p value = 0.015) and access to information (p value = 0.004) on the knowledge of young women about the risk of early pregnancy. Adolescent knowledge about the risks of early pregnancy is very important to prevent pregnancy at an early age and increase awareness of women's reproductive health in the future. Suggestions for health workers by involving community leaders and religious leaders to conduct counseling activities for the community, especially young women about the risks of early pregnancy..

Keywords: Knowledge, Early Pregnancy, Teenagers.

Pendahuluan

Menurut Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization*), yang termasuk remaja yaitu anak yang telah mencapai usia 10 sampai dengan 18 tahun,

sedangkan menurut Dinas Pendidikan, seseorang anak dikatakan remaja apabila usia anak sudah mencapai usia 10 sampai dengan 18 tahun untuk anak perempuan dan 12 sampai dengan 20 tahun untuk

anak laki-laki (Mansur, 2009).

Secara psikologis, remaja merupakan masa transisi atau masa perpindahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang diawali dengan fase pubertas. Pada masa ini, remaja mengalami perubahan baik perubahan fisik, sosial, maupun perubahan emosional. Bagi remaja perempuan, diawali dengan datangnya haid, sedangkan laki-laki ditandai dengan mimpi basah. Titik awal seorang masuk masa remaja tidaklah mudah atau berbeda-beda setiap orang (Irianti, 2011).

Masalah pada remaja yang sudah mengkhawatirkan masyarakat, bahkan agama dan negara adalah perkawinan di usia yang muda terutama di daerah pedesaan. Banyak faktor yang bisa mengakibatkan tingginya perkawinan di usia dini diantaranya adalah tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah, budaya atau tradisi. Perkawinan muda menyebabkan banyak perempuan muda yang putus sekolah (Irianti, 2011).

Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013 menyebutkan bahwa angka kehamilan perempuan usia 10 - 54 tahun sebesar 2,68%, yang mengalami kehamilan pada perempuan berusia kurang dari 15 tahun meskipun relatif kecil sebesar 0,02%, sementara kehamilan pada perempuan umur remaja 15-19 tahun sebesar 1,97%. Apabila tidak dilakukan upaya pencegahan dan pengaturan kehamilan akan mempengaruhi tingkat fertilitas. Angka kehamilan di Provinsi Jawa Barat pada penduduk perempuan berkisar 10-54 tahun sebesar 2,87%, kehamilan pada umur kurang 15 tahun, walaupun relatif sangat kecil yaitu sebesar 0,07% dan kehamilan pada kelompok remaja 15-19 tahun mencapai 2,1%.

Data Indeks Kesejahteraan Dasar di Kabupaten Majalengka pada tahun 2013, menunjukkan usia perkawinan muda di bawah 16 tahun cukup tinggi yaitu mencapai 44,56%, kemudian pada kelompok usia 19-

24 mencapai 26,53%. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya persentase perkawinan usia muda tersebut perlu mendapatkan perhatian bersama karena akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial dan ekonomi keluarga tersebut.

Kehamilan remaja juga dapat berimbas pada terhambatnya perencanaan masa depan remaja. Jika kehamilan terjadi pada masa sekolah, maka remaja tersebut terancam putus sekolah atau terpaksa harus berhenti dari pendidikannya, ini artinya terlambat atau bahkan mungkin harus menghapus impian cita-citanya. Sementara itu, wanita muda yang mengalami kehamilan dapat berpengaruh terhadap anaknya yaitu lahirnya anak yang tidak diinginkan, sehingga akan berdampak pada berkurangnya kasih sayang ibu pada anak.

Kehamilan remaja atau kehamilan pada usia dini dari segi medis mempunyai resiko yang sangat tinggi, karena pada masa ini, alat reproduksi seorang remaja belum siap atau cukup matang melakukan fungsinya, karena rahim atau uterus akan siap melakukan fungsi hormonal jika telah melewati waktu kerjanya yang maksimal. Rahim seorang wanita mulai mengalami kematangan pada umur 14 tahun yang telah ditandai dengan menstruasi. Rahim yang matang dapat dilihat pada perubahan ukuran rahim. Ukuran rahim pada seorang wanita, akan berubah seiring dengan umur dan juga perkembangan hormonalnya (Kusmiran, 2011).

Beberapa penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari luar negeri menyatakan bahwa 85% seorang wanita hamil untuk pertama kali pada usia muda, dan mereka mengalami kecemasan dan juga kekecewaan setelah mengetahui mereka hamil. Penelitian lain menunjukkan bahwa sebesar 47% ibu hamil sebenarnya belum menginginkan untuk mempunyai anak (Sibagariang, 2010). Organisasi kemanusiaan di Indonesia yang membidangi perlindungan dan

pemberdayaan anak, menunjukkan hasil penelitiannya yaitu 33,5% anak yang usia 13-18 tahun ternyata pernah menikah dan rata-rata menikah pada usia yang muda 15-6 tahun (Rahma, 2012).

Kehamilan pada usia yang terlalu dini mempunyai dampak negatif baik bagi ibu maupun anak yang dilahirkan seperti kematian bayi maupun ibu, abortus, dan prematur. Menurut para sosiolog jika ditinjau dari sisi sosial ternyata kehamilan usia dini juga penyebab harmonisasi keluarga menjadi berkurang. Hal ini karena emosi pasangan yang masih labil dan cara berfikir yang belum matang. Pernikahan dini dari berbagai sudut pandang sesungguhnya membawa banyak dampak yang tidak baik, oleh karena itu pemerintah menetapkan ketentuan pernikahan diatas umur 19 tahun untuk pria dan 16 tahun untuk wanita (Rahma, 2012).

Kecamatan Kadipaten adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Majalengka yang paling tinggi dengan kejadian perkawinan remaja berusia kurang dari 16 tahun (Kementerian Agama Kabupaten Majalengka, 2017). Adapun desa di Kecamatan Kadipaten dengan perkawinan dengan umur kurang dari 16 tahun paling banyak terdapat di Desa Heuleut yaitu 24 orang (KUA, Kadipaten 2017).

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada tujuh remaja putri di Desa Heuleut yang telah menikah didapatkan sebanyak empat remaja putri belum oaham tentang resiko perkawinan dini dalam kehamilan. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang risiko kehamilan usia dini.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2019 dengan jumlah responden adalah remaja putri

dengan kriteria usia ≤ 19 tahun, sejumlah 24 orang. Pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dengan teknik angket. Peneliti mengunjungi remaja putri sebanyak 24 secara *door to door*, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan menandatangani *informed consent*. Responden mengisi kuesioner sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Setelah data terkumpul lalu diolah secara statistik dengan analisis univariat dan bivariat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (54,2%) remaja mempunyai berpengetahuan kurang, lebih dari setengah (70,8%) berpendidikan rendah, lebih dari setengah (54,2%) responden yang keluarganya tidak bekerja dan setengahnya (50,0%) responden tidak mengakses media informasi.

2. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Pendidikan terhadap Pengetahuan Remaja Putri

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan remaja putri dengan p value sebesar 0,012. Dari analisis bivariat diketahui bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan kurang sebagian besar memiliki pendidikan rendah yaitu sebanyak 70,6% dibanding remaja yang mempunyai pendidikan tinggi yaitu sebanyak 14,3%.

b. Pengaruh Pekerjaan Keluarga terhadap Pengetahuan Remaja Putri

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh pekerjaan keluarga terhadap pengetahuan remaja putri dengan p value sebesar 0,015. Dari analisis bivariat diketahui bahwa remaja yang mempunyai

pengetahuan kurang sebagian besar pada remaja dengan latar belakang keluarga yang tidak bekerja yaitu sebanyak 76,9% dibandingkan remaja yang mempunyai latar belakang keluarga yang bekerja yaitu sebanyak 27,3%.

c. Pengaruh Akses Informasi terhadap Pengetahuan Remaja Putri

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh akses informasi

terhadap pengetahuan remaja putri dengan ρ value sebesar 0,004. Dari analisis bivariat diketahui bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan kurang sebagian besar berada pada remaja yang tidak mengakses informasi yaitu sebanyak 83,3%, dibandingkan remaja yang mengakses informasi yaitu sebanyak 45,0%.

Tabel 1 Gambaran Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan Keluarga dan Akses Informasi Remaja

Gambaran Remaja	f	%
Pengetahuan		
Kurang	13	54,2
Baik	11	45,8
Pendidikan		
Rendah	17	70,8
Tinggi	7	29,2
Pekerjaan Keluarga		
Tidak bekerja	13	54,2
Bekerja	11	45,8
Akses Terhadap Media Informasi		
Ya mengakses informasi	12	50,0
Tidak mengakses informasi	12	50,0
Jumlah	24	100

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 2 Pengaruh Pendidikan terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Risiko Kehamilan Usia Dini

No	Pendidikan	Pengetahuan Remaja Putri tentang Risiko Kehamilan Usia Dini				Jumlah		ρ value
		Kurang		Baik		F	%	
		f	%	f	%			
1	Rendah	12	70,6	5	29,4	17	100	0,012
2	Tinggi	1	14,3	6	85,7	7	100	
Jumlah		13	54,2	11	45,8	24	100	

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 3 Pengaruh Latar Belakang Pekerjaan Keluarga terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Risiko Kehamilan Usia Dini

No	Pekerjaan	Pengetahuan Remaja Putri tentang Risiko Kehamilan Usia Dini				Jumlah		ρ value
		Kurang		Baik		F	%	
		f	%	f	%			
1	Tidak bekerja	10	76,9	3	23,1	13	100	0,015
2	Bekerja	3	27,3	8	72,7	11	100	
Jumlah		13	54,2	11	45,8	24	100	

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 4 Pengaruh Akses Informasi terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Risiko Kehamilan Usia Dini

No	Akses Informasi	Pengetahuan Remaja Putri tentang Risiko Kehamilan Usia Dini				Jumlah		p value
		Kurang		Baik		F	%	
		f	%	f	%			
1	Tidak	10	83,3	2	16,7	12	100	0,004
2	Ya	3	45,0	9	75,0	12	100	
Jumlah		13	54,2	11	45,8	24	100	

Sumber : Data Primer 2019

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari setengahnya (54,2%) remaja di Desa Heuleut berpengetahuan kurang tentang bahaya kehamilan dini. Juga diketahui bahwa lebih dari setengah (70,8%) berpendidikan rendah, lebih dari setengah (54,2%) latar belakang keluarga tidak bekerja dan setengahnya (50,0%) remaja yang tidak suka mengakses media informasi. Masih banyaknya remaja yang berpengetahuan kurang tentang kehamilan dini dapat disebabkan oleh beberapa hal diantara pendidikan yang masih rendah, pekerjaan keluarga yang kurang mendukung serta kurang aktifnya mengakses informasi dari berbagai media. Kehamilan remaja dari segi medis berisiko tinggi terhadap kematian baik ibu maupun bayinya, juga meningkatkan praktik abortus yang meresahkan masyarakat. Pengetahuan akan dampak dari kehamilan dini harus ada pada setiap remaja karena dengan pengetahuan yang baik tentang risiko kehamilan dini akan menjauhkan remaja dari kehamilan dini. Pengetahuan remaja dapat ditingkatkan melalui keaktifan mencari informasi baik dari media elektronik maupun cetak, sehingga remaja tahu bagaimana cara mencegah kehamilan dini dan akibat dari kehamilan dini.

Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa pengetahuan merupakan unsur penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman, jika sebuah perilaku didasari oleh sebuah pengetahuan dapat bertahan lebih lama

dibanding perilaku yang tidak didukung oleh sebuah pengetahuan. Sehingga penerimaan perilaku yang baru melalui proses seperti ini, yaitu jika didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat lebih lama atau langgeng dan sebaliknya perilaku yang tidak didasari oleh suatu pengetahuan atau kesadaran maka tidak berlangsung lama (Notoatmodjo, 2003).

Kehamilan yang terjadi pada masa sekolah dapat menyebabkan remaja terpaksa harus putus, hal ini berarti remaja gagal dalam mencapai cita-citanya. Disamping itu, kehamilan pada remaja mengakibatkan anak lahir tidak diinginkan orang tua, sehingga dampaknya kasih sayang ibu terhadap anak tersebut menjadi berkurang. Hal tersebut sesuai dengan teori Kusmiran (2011) yang menyatakan kehamilan dini mempunyai resiko dari segi kesehatan yang cukup tinggi karena pada masa remaja ini alat reproduksinya belum siap untuk menjalankan fungsinya. Rahim seorang wanita akan mulai mengalami kematangan usia 14 tahun dimana ditandai dengan adanya menstruasi.

Penelitian ini terbukti bahwa terdapat pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan dengan *p value* sebesar 0,012. Dari analisis bivariat diketahui bahwa remaja yang berpendidikan rendah dengan pengetahuan kurang tentang risiko kehamilan usia dini sebesar 70,6%, lebih tinggi dibanding remaja yang berpendidikan tinggi dengan pengetahuan kurang

tentang risiko kehamilan usia dini sebesar 14,3%. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu faktor pengetahuan adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin bagus pengetahuan seseorang. Artinya pengetahuan akan sejalan dengan pendidikan yang dicapai (Mubarak, 2012).

Terdapat pengaruh pekerjaan keluarga terhadap pengetahuan remaja putri dengan ρ value sebesar 0,015. Dari analisis bivariat diketahui bahwa remaja yang tidak bekerja dengan pengetahuan kurang sebesar 76,9%, lebih tinggi dibanding remaja yang bekerja dengan pengetahuan kurang sebesar 27,3%. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Kusmiran (2011) yang menyatakan bahwa pekerjaan berpengaruh terhadap pengetahuan, semakin banyak aktifitas maka akan semakin banyak peluang berinteraksi sehingga mendapatkan informasi yang lebih luas lagi.

Terdapat pengaruh akses informasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang risiko kehamilan usia dini dengan ρ value sebesar 0,004. Dari analisis bivariat remaja yang tidak mengakses informasi dengan pengetahuan kurang tentang risiko kehamilan usia dini sebesar 83,3%, lebih tinggi dibanding remaja yang mengakses informasi dengan pengetahuan kurang tentang risiko kehamilan usia dini sebesar 45,0%. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmojo (2013) bahwa akses informasi merupakan suatu media yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan seseorang. Semakin banyak mengakses informasi maka akan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri khususnya di Desa Heuleut, maka petugas kesehatan dari Puskesmas Kadipaten dengan melibatkan tokoh masyarakat serta tokoh agama mengadakan kegiatan penyuluhan bagi masyarakat

terutama remaja putri tentang risiko kehamilan usia dini di Desa Heuleut.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mempunyai pengetahuan kurang (54,2%), sebagian besar remaja berpendidikan rendah (70,8%), sebagian besar remaja mempunyai latar belakang keluarga yang tidak bekerja (54,2%) dan sebagian besar remaja yang tidak suka mengakses media informasi (50,0%).

Terdapat pengaruh pendidikan (ρ value = 0,012), pekerjaan keluarga (ρ value = 0,015) dan akses informasi (ρ value = 0,004) terhadap pengetahuan remaja putri. Pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan usia dini sangat penting untuk mencegah kehamilan di usia dini dan meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan reproduksi wanita di masa yang akan datang sehingga mengenalkan dan memberikan informasi kesehatan reproduksi sejak dini berupa penyuluhan baik di sekolah, di lingkungan keluarga, sehingga remaja dapat memahami bahaya kehamilan dini.

Saran

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri khususnya di Desa Heuleut, maka petugas kesehatan dari Puskesmas Kadipaten dengan melibatkan tokoh masyarakat serta tokoh agama mengadakan kegiatan penyuluhan bagi masyarakat terutama remaja putri tentang risiko kehamilan usia dini di Desa Heuleut.

Daftar Pustaka

- Adjie, S. 2009. *Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Aspek Sosial*. Diakses melalui <http://www.idai.or.id>.
- Arikonto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahtiar, A. 2011. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo

Persada.

- Dharmayanti, M. 2009. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Diakses melalui <http://www.idai.or.id>.
- Handayani, N. 2010. *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Irianti I, dan Herlina, N. 2011. *Buku Ajar Psikologi Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Jannah, N. 2012. *Remaja dan Berbagai Permasalahannya*. Bandung: Rosda Karya.
- Kusmiran, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusmiyati, Y. 2009. *Perawatan Ibu Hamil (Asuhan Ibu Hamil)*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Landung. 2009. *Remaja dan Perkembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Manusur, H. 2009. *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Mubarak, I. W. 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mulyana, M. 2010. *Komunikasi dan Media*. Jakarta: Gunung Agung.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pieter, J. H. dan Janiwarti, B. 2010. *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Jakarta: Rawamangun.
- Rahayu. 2012. *Jurnal Penelitian, Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Penyakit Yang Terjadi Pada Bayi Baru Lahir*. Diakses melalui <http://dunuailmu.wordpress.com>
- Rahma, F.J. 2012. *Resiko Pada Remaja Akibat Pernikahan Dini*. Diakses melalui <http://modalyakin.blogspot.com>.
- Salam, B. 2012. *Pengantar Filsafat*, Cetakan Kesembilan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Shinta, L. 2010. *Remaja dan Perilaku Sosialnya*. Bandung: Geger Sunten.
- Sibagariang, E. E. 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Trans Info Menika.
- Suriasumantri. 2007. *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.